

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia secara seutuhnya.¹ Artinya agar masyarakat Indonesia mampu untuk melaksanakan tatanan kehidupan dengan dilandasi oleh dasar manusia yang terdidik dalam segala aspek kepribadian, sosial, berfikir, bersikap maupun bertingkah laku. Begitu pentingnya peranan pendidikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang diharapkan bisa membentuk karakter tiap individu, terutama bagi para peserta didik.

Melalui pendidikan karakter manusia dapat terbentuk. Karena dengan pendidikan akan membantu proses anak didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dan tentu saja potensi tersebut ada yang positif dan negatif tergantung bagaimana kita memberikan arahan yang tepat yang dapat diterima oleh siswa. Potensi yang positif akan menghasilkan kebahagiaan dan kesuksesan di kemudian hari. Begitupun sebaliknya dengan potensi negatif, melalui pendidikan ditekankan agar peserta didik dapat mengolah pola pikir, sikap dan tingkah laku yang benar. Agar potensi negatif yang ada dalam diri manusia tidak tumbuh berkembang.

Begitupun dengan anak-anak mudah terpengaruh dan menyerap karakter dari lingkungannya. Dengan demikian peran pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam dituntut agar bisa mengarahkan, membimbing dan membentuk karakter tiap siswanya agar berakhlakul karimah, religius, dan juga paham akan nilai-nilai kerukunan, toleransi dan gotong royong. Hal itu perlu diterapkan kebiasaan yang baik secara berulang-ulang dimanapun tempatnya seperti di sekolah, rumah maupun lingkungan sekitar agar terbentuklah karakter kebangsaan yang baik.

Islam menegaskan bahwa karakter adalah modal yang harus dimiliki untuk menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan akhirat. Dan pendidikan karakter atau akhlak lebih tinggi kedudukannya dibandingkan dengan kecerdasan intelektual. Dengan

¹ Ida Widaningsih, *Strategi Dan Inovasi Pembelajaran Siswa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 2.

demikian, betapa senangnya kita jika melihat anak-anak atau generasi muda tumbuh berkembang menjadi anak millennial yang kekinian tetapi tidak meninggalkan akhlak yang baik dan cinta tanah air.

Karakter kepribadian manusia erat kaitannya dengan revolusi mental. Dimana revolusi mental ini bukanlah sesuatu hal yang baru, orang pertama kali mencetuskan revolusi mental adalah presiden pertama RI Soekarno. Kemudian dilanjutkan di era presiden ke 7 yaitu bapak Joko Widodo. Pengertian revolusi mental ini sendiri adalah gerakan nasional untuk mengubah cara pandang, pola pikir, sikap-sikap, nilai-nilai dan perilaku bangsa indonesia untuk mewujudkan indonesia yang berdaulat, berdikari dan berkepribadian. Dan revolusi mental ini memiliki nilai utama yaitu, rukun, toleransi, dan gotong royong.²

Untuk lingkungan SMA pendidikan karakter sangatlah berperan penting dalam membentuk pola perilaku dari anak milenial yang diharapkan menjadi generasi muda harapan bangsa. Mengingat bahwa fungsi dari pendidikan adalah bentuk kegiatan manusia yang didalamnya terdapat tindakan yang mendidik. Sehingga tujuan pendidikan karakter di SMA adalah untuk membentuk penyempurnaan diri di kalangan milenial secara individu dalam melatih kemampuan diri mereka menuju kehidupan yang lebih baik dan agar tidak terkikis dari pengaruh budaya luar yang sekarang ini menjadi trend di kalangan milenial.

Begitu mendidik anak juga tidak boleh asal-asalan. Inti dari pendidikan adalah belajar artinya yaitu belajar untuk perubahan perilaku yang disebut karakter. Oleh karena itu, peran utama guru adalah menjadi teladan yang baik, inspirator, motivator, dan dinaminator dan evaluator untuk siswanya karena pada dasarnya guru itu digugu dan ditiru. Diharapkan guru bisa membentuk akhlak, karakter, kebiasaan tiap siswanya. Maka dari itu sebagai guru harus bisa menampilkan akhlak yang baik, sikap religius, berilmu pengetahuan agar para siswanya bisa termotivasi.

Sesuai dengan sabda Rasulullah hadis riwayat Ahmad

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِيَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَرَمَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد)

² M Abdul Roziq Asrori, "Peran Pendidikan Karakter Melalui Revolusi Mental Untuk Membangun Generasi Bangsa", *Ronta Keilmuan Ppkn* . Vol 02. No 02. (2016): 58-59.

“Dari Abu Hurairah berkata: “Rasulullah saw, bersabda: “Bahwasanya aku (Muhammad) diutus (Allah) untuk menyempurnakan akhlak” (HR.Ahmad)³

Dari hadis tersebut dijelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan utusan Allah yang bertugas sebagai panutan umat dalam hal penyempurna akhlak bagi seluruh umat manusia. Manusia dituntut agar berakhlakul karimah terhadap sesama. Dalam hal ini maka perlunya peran guru Pendidikan Agama Islam agar mampu menanamkan nilai-nilai dan pendidikan karakter kebangsaan tiap siswanya. Disini para guru diharapkan bisa menjadi panutan yang baik bagi para siswanya. Sehingga akan menghasilkan generasi milenial yang memiliki kepribadian karakter yang baik pula dari segi agama dan sosialnya.

Peran guru selain harus menjadi tauladan yaitu untuk memberi bimbingan serta pengawasan langsung terhadap karakter anak. Pengawasan guru sangatlah penting. Guru bertanggung jawab atas anak didiknya. Karena tanpa pengawasan, pendidik tidak akan tahu karakter siswanya yang unik. Mengapa dikatakan unik karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda meskipun mereka usianya sama, mereka akan tumbuh kembang dengan berbeda-beda. Dan tidak sedikit karakter anak terbentuk karena lingkungan juga. Inilah tantangan guru dalam menghadapi karakter anak.

Mengingat bahwa kondisi yang terjadi saat ini di Indonesia adalah akibat krisis karakter, dengan gejala adanya suatu yang salah tentang nilai. Seperti meningkatnya kekerasan pada remaja, penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk.⁴ Era globalisasi sangat mempengaruhi terhadap nilai-nilai budaya bangsa Indonesia. Dalam era ini terdapat berbagai perubahan baik dalam hal positif maupun negatifnya yang dirasa menjadi ancaman maupun tantangan bagi segala aspek kehidupan agar dapat berinovasi menjadi lebih baik lagi.

Di era globalisasi ini terjadi berbagai perubahan dalam hal apapun, dimulai dari pergaulan yang semakin ketat antar wilayah tanpa adanya batas baik ruang maupun waktu. Pergaulan ini

³ Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad, CD. Rom al- Maktabah al-Syamilah. Ridwana Media. Bab Musnad Abi Hurairah*, no. 9187. Jilid 19. 218.

⁴ Dewi Rahmadanir wati, “Meningkatkan Karakter Kebangsaan di Kalangan Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan”. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial*. Vol. 2 No. 3 (2018), 66. Diakses pada 20 November 2019, <http://ejournal.upi.edu/index.php/edutech/article/download/3087/2108>

menyebabkan terjadinya proses akulturasi, asimilasi, saling meniru dan mempengaruhi antar budaya yang ada. Perlu kita cermati bahwa akibat proses akulturasi tersebut bisa melunturkan nilai-nilai sosial maupun jati diri suatu bangsa.

Hal itu ditandai dengan sikap matrealistik maupun selalu mengutamakan kepentingannya sendiri atau individu dan mulai menurunnya tradisi gotong royong tiap bangsa. Apabila hal ini terjadi maka etika dan moral telah dikesampingkan.⁵ Semakin pesatnya arus informasi yang ada maka semakin pesatnya berbagai informasi yang dinilai positif maupun negatif. Hal itu bisa merubah nilai-nilai yang ada dalam suatu bangsa apabila informasi yang ada memiliki dampak negatif. Dengan demikian munculah kejahatan-kejahatan seperti masalah narkoba, mencuri, hingga kasus asusila yang terjadi pada siswa sekolah.⁶ Oleh karena itu kiranya perlu di tumbuhkan kesadaran bagi tidak hanya guru di sekolah, pemerintah, akan tetapi masyarakat Indonesia untuk menerapkan perilaku yang baik dan menanamkan karakter yang baik bagi anak Indonesia melalui pendidikan karakter kebangsaan siswa diharapkan dapat memiliki karakter yang di harapkan.

Sesuai dengan beberapa karakter kebangsaanlah yang harus dimiliki peserta didik untuk meningkatkan karakter kebangsaannya dengan menerapkan kerukunan terhadap sesama, melakukan toleransi terhadap sesama tanpa memandang ras, agama, suku dan selalu tolong menolonglah dalam hal apapun seperti ikut dalam kegiatan kerja bakti di masyarakat. Untuk membangun karakter tiap siswa maka perlunya guru yang kompeten dalam bidangnya, seperti halnya guru pendidikan agama Islam. Hakikatnya guru pendidikan agama Islam merupakan salah satu guru yang mempunyai tugas utama dalam hal untuk mampu memahami kepada siswa terkait agama Islam agar bisa di pahami dan dilaksanakan oleh peserta didik secara tepat dan proposional.⁷ Dengan adanya pendidikan karakter kebangsaan tiap siswa diharapkan dapat merubah moral tiap bangsa.

⁵ Nuswatari, *Pendidikan Pancasila Membangun Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Deepublish , 2019), 113-114.

⁶ Bem.rema.upi.edu diakses pada tanggal 29 Agustus 2020 <http://bem.rema.upi.edu/fakta-dibalik-anak-indonesia-indonesia-gawat-darurat-pendidikan-karakter/>

⁷ M Saekan Muchith, “Guru PAI Yang Profesional”, *Jurnal Quality*. Vol.4. No. 2. (2016):225. Diakses pada tanggal 17 Desember 2019, <https://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/download/2121/1808>.

Maka peran guru pendidikan agama Islam adalah mampu mengevaluasi nilai-nilai karakter kebangsaan yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik agar moralnya tetap hidup di dalam dirinya. Seperti karakter rukun, toleransi, dan juga gotong royong di lingkungan sekolah baik dengan sesama teman dan guru. Peran guru Pendidikan Agama Islam yaitu membentuk siswa yang berperilaku akhlak yang baik, religius, taqwa kepada Allah SWT. Di samping nilai agama juga terdapat nilai sosial yaitu Akhlak yang baik dan juga kerukun, toleransi, dan juga gotong royong.

Harapannya dengan berkarakter kebangsaan siswa dapat berkerja sama, menjunjung tinggi sikap kekeluargaan, menghormati dengan sasama teman dan orang lebih tua, mengutamakan kerja keras, mengutamakan kerja bersama, dan menjadikan nomor dua guna kepentingan sendiri. Melalui pendidikan karakter kebangsaan di harapkan anak didik dikalangan SMA atau bisa dikatakan remaja milenial ini akan tumbuh menjadi generasi yang berkarakter baik dan bangga akan bangsa juga cinta tanah air.

Berdasarkan observasi di sekolah SMA Negeri 3 Rembang terdapat beberapa siswa yang acuh akan pentingnya berkarakter kebangsaan khususnya dalam berkarakter kerukunan, toleransi, dan gotong royong dalam lingkungan sekolah. Adanya siswa malas mengikuti kegiatan keagamaan seperti malas mengikuti kegiatan BTQ dan peringatan hari besar Islam dan malas mengikuti kegiatan seperti gotong royong di sekolah. Adanya kecangihan teknologi yang dapat memudahkan mengakses apa saja yang kita butuhkan, membuat siswa kurang bersosialisasi dan cuek terhadap lingkungannya. Terdapat beberapa siswa yang egois dan mementingkan diri sendiri karena pengaruh gadjed sehingga membuat siswa kurang memiliki rasa sosial dan gotong royong. pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial membutuhkan orang lain dalam melangsungkan hidup. Dengan demikian kerukunan, toleransi tumbuh karena gotong royong.⁸

Sehingga ketiga hal kerakter kerukunan, karakter toleransi, dan karakter gotong royong tidak bisa dipisahkan untuk mewujudkan kekeluargaan yang harmonis dilingkungan sekolah. Hal ini yang melatar belakangi keinginan penulis untuk mengetahui lebih jauh, bagaimana tindakan efektifitas guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator dalam meningkatkan karakter kebangsaan siswa. Dari uraian diatas, SMA Negeri 3 Rembang yang

⁸ Ahmad Faiz (selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam) wawancara oleh penulis , 23 Juli 2020, wawancara 2, transkrip.

menerapkan nilai-nilai karakter kebangsaan melalui mata pelajaran pendidikan agama islam oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Pemilihan SMA Negeri 3 Rembang sebagai objek penilaian karena terdapat hal yang menarik seperti dalam peningkatan karakter kebangsaan di SMA Negeri 3 Rembang melalui guru Pendidikan Agama Islam. Pada dasarnya Pendidikan Agama Islam yang identik dengan baca tulis Al-Qur'an dan karakter kebangsaan yang identik dengan pendidikan kewarganegaraan, akan tetapi SMA Negeri 3 Rembang Pendidikan Agama Islam mengarah kepada BTQ dan juga karakter kebangsaan yaitu dengan berbagai kegiatan keagamaan yang ada di sekolah SMA Negeri 3 Rembang seperti kegiatan pesantren kilat, PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), dan qurban. Sehingga dapat meningkatkan bentuk karakter kerukunan antar siswa, toleransi agama yang begitu luar biasa, gotong royong yang mampu menciptakan rasa kekeluargaan antar sesama antar siswa. Dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Tindakan Efektifitas Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai evaluator dalam Meningkatkan Karakter Kebangsaan Siswa di SMA Negeri 3 Rembang”**.

B. Fokus Penelitian

Setelah melakukan observasi umum maka situasi yang ditetapkan sebagai tempat penelitian yaitu SMA N 3 Rembang merupakan Terdapat kegiatan keagamaan seperti pesanteren kilat, qurban, dan PHBI Maulid Nabi Muhammad SAW yang menjadi bentuk kegiatan evaluasi terhadap nilai karakter kebangsaan yang baik tercermin dalam kesadaran dalam berkarakter kerukunan, toleransi, dan gotong royong. Dan yang menjadi fokus penelitian adalah untuk mengetahui tindakan efektifitas guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator dalam meningkatkan karakter kebangsaan siswa di SMA Negeri 3 Rembang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter kebangsaan siswa di SMA N 3 Rembang?
2. Bagaimana karakter kebangsaan siswa di SMA N 3 Rembang?
3. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan karakter kebangsaan siswa di SMAN 3 Rembang?

4. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter kebangsaan siswa SMA Negeri 3 Rembang ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter kebangsaan di SMA N 3 Rembang.
2. Untuk mengetahui karakter kebangsaan siswa di SMA N 3 Rembang.
3. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan karakter kebangsaan siswa di SMAN 3 Rembang.
4. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter kebangsaan siswa SMA Negeri 3 Rembang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini secara teoritis, diharapkan dapat memberikan kontribusi wacana dan ilmu pengetahuan tentang bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter kebangsaan siswa di SMA Negeri 3 Rembang.
 - b. Sebagai bahan acuan untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan peran guru pendidikan agama islam dan karakter kebangsaan siswa.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi sekolah, diharapkan mampu memberikan dukungan kepada pihak SMA Negeri 3 Rembang agar selalu menjadi lembaga pendidikan yang diidamkan oleh masyarakat dan selalu mengedepankan karakter kebangsaan.
 - b. Bagi pembaca, diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran terkait peran guru pendidikan agama islam di sekolah yang menjadi acuan dalam peningkatan karakter kebangsaan siswa.
 - c. Bagi penulis, merupakan pelajaran yang berharga dapat mengetahui banyak hal mengenai peran guru pendidikan

agama islam karena dapat memberikan semangat untuk meningkatkan karakter kebangsaan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam penelitian ini, maka penulis akan membaginya menjadi enam bab. Adapun adapun deskripsinya adalah senagai berikut.

Bab pertama adalah pendahuluan yang didalamnya memuat tentang latar belakang terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter kebangsaan siswa di SMA N 3 Rembang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab dua adalah kerangka teori yang di dalamnya berisi urain konsep teori-teori yang terkait dengan judul diantaranya guru Pendidikan Agama Islam, karakter kebangsaan siswa, penjabaran mengenai penelitian terdahulu serta kerangka berfikir.

Bab tiga adalah merupakan metode penelitian yang didalamnya akan dijelaskan secara rinci mengenai jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab empat adalah berisi tentang penjelasan hasil penelitian yaitu terkait dengan : A. Gambaran objek penelitian, B. Deskripsi data penelitian terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter kebangsaan siswa di SMA Negeri 3 Rembang, C. Analisis data penelitian.

Bab lima adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan penutup.